

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran karakteristik sosiodemografi pasien rawat inap di instalasi rawat inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung diperoleh hasil pasien berjenis kelamin laki-laki berjumlah 48 pasien (48%) dan perempuan sebanyak 52 pasien (52%). Rata-rata pasien berusia 15-65 tahun sebanyak 51 pasien (51%).
2. Gambaran karakteristik klinis pasien rawat inap di instalasi rawat inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung didapatkan hasil pasien paling banyak yang di rawat adalah pasien hipertensi sebanyak 24 pasien (24%) dari total pasien yang diamati. Rata-rata pasien yang diamati sudah menderita penyakit ≥ 5 tahun dan jumlah item obat yang sering diresepkan oleh dokter adalah < 5 obat sebanyak 69 pasien (69%).
3. Gambaran pelaksanaan pelayanan farmasi klinik pada pasien rawat inap di instalasi rawat inap Rumah Sakit Advent Bandar Lampung didapatkan hasil sebagai berikut:
 - a. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa pengkajian dan pelayanan resep sebanyak 100 pasien (100%)
 - b. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa penelusuran riwayat penggunaan obat sebanyak 100 pasien (100%)
 - c. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa rekonsiliasi obat sebanyak 0 pasien (0%)
 - d. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa Pelayanan Informasi Obat (PIO) sebanyak 5 pasien (5%)
 - e. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa konseling sebanyak 7 pasien (7%)

- f. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa *visite* sebanyak 12 pasien (12%)
- g. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa Pemantauan Terapi Obat (PTO) sebanyak 12 pasien (12%)
- h. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa Monitoring Efek Sampig Obat (MESO) sebanyak 12 pasien (12%)
- i. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa Evaluasi Penggunaan Obat (EPO) sebanyak 0 pasien (0%)
- j. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa dispensing sediaan steril sebanyak 0 pasien (0%)
- k. Pasien yang mendapatkan pelayanan farmasi klinik berupa Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD) sebanyak 0 pasien (0%).

B. Saran

1. Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama adalah peneliti harus memahami fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan agar tidak terjadi kekeliruan dalam pengambilan data dan diharapkan mencari metode pengambilan data yang lebih baik dan efisien agar data yang didapatkan lebih baik serta waktu pengambilan data dapat digunakan dengan baik.
2. Disarankan Kepala Instalasi Farmasi Rumah Sakit Advent Bandar Lampung dapat mengatur beban kerja tenaga kefarmasian yang ada di instalasi farmasi rawat inap sehingga pelayanan farmasi klinik dapat terlaksana dengan baik (Rasio tenaga kefarmasian : pasien adalah 1:25 sedangkan pada Permenkes No. 72 Tahun 2016 rasio tenaga kefarmasian : pasien adalah 1:30 yang berarti jumlah tenaga kefarmasian di Instalasi Farmasi Rawat Inap Rumah Sakit Advent sudah memenuhi syarat).
3. Disarankan kepada tenaga kefarmasian untuk melakukan rekonsiliasi obat ke semua pasien rawat inap, karena rekonsiliasi obat wajib dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*). Kesalahan obat

rentan terjadi pada saat pemindahan pasien dari satu rumah sakit ke rumah sakit lain, antar ruang perawatan serta pasien yang keluar dari rumah sakit ke pelayanan kesehatan lainnya, untuk itu rekonsiliasi obat sangat penting untuk dilakukan.

4. Disarankan kepada tenaga kefarmasian untuk melakukan Pelayanan Informasi Obat (PIO) ke seluruh pasien, tidak hanya diberikan kepada pasien pulang saja, namun perawat yang mengambil obat di instalasi farmasi juga diberikan PIO untuk menghindari kesalahan dalam pemberian obat.
5. Dispensing sediaan steril seharusnya dilakukan oleh apoteker atau TVF yang bertugas dan dilakukan di dalam *Laminar Air Flow* (LAF) agar sterilitas dan stabilitas produk terjamin.